

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronis (GGK) merupakan masalah kesehatan masyarakat global dengan prevalens dan insidens gagal ginjal yang meningkat, prognosis yang buruk dan biaya yang tinggi. Prevalensi penyakit ginjal kronis meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut dan kejadian penyakit diabetes melitus serta hipertensi (Kemenkes, 2017). Mayoritas penderita gagal ginjal kronis melakukan tindakan hemodialisa dibandingkan transplantasi ginjal. Pasien yang menjalani terapi hemodialisa menghadapi masalah-masalah dalam menjalani hidupnya seperti dampak fisik, dampak sosial dan dampak psikologis hal ini dikarenakan pengobatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam jangka yang panjang. Harga diri rendah dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. (Andri,2012)

Harga diri rendah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut dewi (2017) jenis kelamin perempuan lebih beresiko mengalami harga diri rendah. Selain itu, status perkawinan juga mempengaruhi menurunnya harga diri pasien.Sedangkan menurut penelitian Iskandarsyah dkk (2017), yang menjelaskan bahwa usia yang banyak mengalami masalah pada harga diri rendah yaitu pada usia 26-60 tahun, dan pada usia tersebut didapatkan mengalami harga diri rendah pada individu yang menjalani hemodialisis.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Sidoarjo, didapatkan data dari hasil wawancara dengan 10 pasien yang menjalani terapi hemodialisa 6 diantaranya

mengatakan stress ketika divonis harus menjalani hemodialisa, merasa tidak percaya diri dan putus asa dengan hidupnya karena tidak dapat bekerja kembali, dari 6 pasien tersebut 2 diantaranya mengatakan menjadi tulang punggung keluarganya. 4 pasien lainnya mengatakan jika mampu beradaptasi ketika harus menjalani hemodialisa, tidak merasa menjadi beban karena mereka mengatakan ini memang jalan hidupnya. Dari 6 orang yang merasa putus asa terhadap hidupnya terdapat 4 karena tidak mendapat dukungan keluarga dengan baik seperti tidak ada yang mengantar, tidak ditemani ketika menjalani hemodialisa dan kurangnya komunikasi dengan keluarga. Dan sisanya yaitu 2 karena merasa malu terhadap kondisi badannya sendiri. Sedangkan 4 orang yang sudah mampu beradaptasi dengan menjalani hemodialisa karena mendapat dukungan keluarga yang baik dari segi emosional, informasi serta penghargaan dan stigma masyarakat yang baik.

Berdasarkan data di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai factor-faktor yang berhubungan dengan harga diri pasien GGK. Hasil yang kontradiktif tersebut menarik untuk diteliti kembali. Mengingat pengaruh penyakit GGK yang signifikan terhadap penurunan harga diri dan merujuk pada gangguan mental jika tidak diatasi lebih lanjut maka perlu untuk mengeksplorasi kembali faktor-faktor yang berhubungan dengan harga diri pasien GGK.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis faktor yang berhubungan dengan harga diri pasien gagal ginjal kronis di Poli Penyakit Dalam RSUD Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada faktor yang berhubungan dengan harga diri pasien gagal ginjal kronis di poli penyakit dalam RSUD Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan harga diri pasien GGK yang menjalani hemodialisa di ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Sidoarjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi penerimaan diri pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Sidoarjo.
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Sidoarjo
- c. Mengidentifikasi stigma sosial pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Sidoarjo
- d. Mengidentifikasi harga diri pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Sidoarjo.
- e. Menganalisis hubungan penerimaan diri, dukungan keluarga dan stigma sosial dengan harga diri rendah pada pasien gagal ginjal kronis

yang menjalani hemodialisa di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD
Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pengalaman menulis yang sangat berguna dan sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan peningkatan harga diri pasien gagal ginjal kronis dengan tindakan hemodialisa.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu bagi profesi keperawatan dalam memberikan intervensi keperawatan khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan harga diri pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani tindakan hemodialisa.
- c. Untuk memenuhi syarat agar memperoleh gelar Sarjana Keperawatan.

2. Manfaat Praktik

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meneliti lagi faktor-faktor yang berhubungan dengan harga diri pada pasien yang mengalami gagal ginjal kronis dan sedang melakukan tindakan hemodialisa.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat faktor-faktor yang dapat meningkatkan harga diri pasien yang sedang menjalani tindakan Hemodialisa.